



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7685-7693

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur

Nurmala Sari^{1✉}, Irfan Dahnia², Syamsyurnita³, Dewi Kusuma⁴, Mandra Saragi⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : Nurrmala09@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan dari usia dini yang merupakan pondasi utama yang harus segera di bangun, budaya sekolah Islami ini diciptakan adalah untuk membentuk karakter (akhlak mulia) para peserta didik.. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui Upaya dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah pada usia 3-5 tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian : Karakter merupakan proses atau usaha yang dilakukan guna membina, membentuk tabiat dan watak, serta tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Agama. Penanaman nilai karakter di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat, Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat, membaca doa, menghafal hadist, bersedekah dan kegiatan beribadah lainnya bersedekah dan kegiatan beribadah, kegiatan membaca buku atau Gerakan literasi dan lainnya.

Kata Kunci: *Karakter, Anak Usia Dini, Budaya Sekolah*

Abstract

Education from an early age which is the main foundation that must be built immediately, this Islamic school culture was created to shape the character (noble character) of students. The purpose of this research is to find out the efforts in building the character of early childhood through school culture at 3-5 years in Kepong Guidance Studio Kuala Lumpur. This study uses a qualitative method. Data collection is done by interview and observation. Research results: Character is a process or effort that is carried out to foster, shape character and character, as well as good behavior based on religious values. Instilling character values in the Kepong Kuala Lumpur Guidance Center can be carried out through activities such as prayer, Kepong Kuala Lumpur Guidance Studio can be carried out through activities such as prayer, reading prayers, memorizing hadiths, giving alms and other worship activities giving alms and worship activities, reading books or literacy movement and others.

Keyword: *Character, Early Childhood, School Culture*

PENDAHULUAN

Guna mewujudkan generasi-generasi yang mudah dan berkualitas, tentunya tidak lepas dari kata Pendidikan. Pendidikan dari usia dini yang merupakan pondasi utama yang harus segera di bangun. Taman kanak-kanak adalah jalan terbaik guna mewujudkan itu semua, taman kanak-kanak merupakan area bermain anak yang paling tepat, hal ini dikarenakan selain bermain di taman kanak-kanak dapat diperoleh pelbagai ilmu pengetahuan. Ketika kita berbicara tentang anak-anak tidak akan asing dengan kata bermain, bermain merupakan dunia anak yang paling menjadi tonggak utama. Dengan bermain, anak-anak akan merasa senang dan gembira, akan merasa nyaman, akan mempunyai banyak teman dan banyak pengetahuan baru (Hidayah & Ahyani, 2021).

Pentingnya pendidikan karakter dibangun sejak dini bukan hanya pada lingkungan pendidikan tetapi dalam lingkungan keluarga. dalam hal ini, orang tua adalah guru pertama bagi anak yang artinya tanggung jawab mendidik anak dengan baik harus disadari oleh orang tua. Karena dengan penanaman karakter yang baik akan berdampak baik pula pada kehidupan anak tersebut begitu juga sebaliknya (Oktavia, 2020).

Karakter merupakan proses atau usaha yang dilakukan guna membina, membentuk tabiat dan watak, serta tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Agama. Membentuk karakter memang tidak semudah membalikan kedua telapak tangan. Karakter diibaratkan sebuah bangunan yang kokoh (permanen), butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Akan tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak usia dini .(Oktavia, 2020)

Penelitian oleh Latifah ditemukan bahwa Anak usia dini adalah masa keemasan *golden age period* bagi perkembangan seluruh aspek dalam kehidupannya baik itu perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional serta pembentukan karakter pada anak. Pada pembentukan karakter anak usia dini ini membutuhkan peran yang penting terkait hal pola asuh orang tua yang mana peran orang tua ini merupakan pilar utama dalam Pendidikan anak usia dini, karakter pada anak usia dini dapat berkembang dengan mendapatkan stimulus yang baik. Jika stimulus yang buruk diberikan maka hal tersebut akan membentuk karakter yang buruk bagi anak usia dini, karena anak usia dini memiliki sikap yang spontan (langsung) yang belum bisa membedakan perilaku baik maupun perilaku yang buruk. Beberapa pengaruh dari luar yang dapat membentuk karakter pada anak usia dini adalah pegasaruh lingkungan, dimana lingkungan sendiri terbagi atas tiga bagian diantaranya lingkungan keluarga dan sekolah, serta masyarakat (Latifah, 2020).

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pada pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Sebagai contoh, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila mana ada anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru sebaiknya mengingatkan anak agar bila masuk ruangan mengucapkan salam. Ini juga salah satu cara membiasakan anak sejak dini (Cahyaningrum et al., 2017).

Karakter dibentuk memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, apabila karakter bagai sebuah bangunan kokoh, maka akan diperlukan waktu yang lama dan energi banyak untuk mengubah bentuknya. Akan jelas beda dengan bangunan tidak permanen terbuat dari bahan-bahan rapuh sehingga mengubahnya akan lebih cepat dan mudah. Karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Pendidikan karakter sejak dini dilakukan pada Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. yang menerapkan Pendidikan karakter kepada peserta didiknya sebagai wujud nyata membangun karakter anak sejak usia dini. Dari uraian berbagai pendapat, maka penulis tertarik meneliti di TK Negeri 9 Buton mengenai permasalahan yang diformulasikan dalam judul penelitian yakni "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun Di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik penelitian data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi (Dawa & Sanusi, 2022).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi, dan menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagai mana adanya.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penulis memilih informan yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu guru kelas yang berperan sebagai perancang kegiatan dan penyusun program belajar. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar anak dan bermain langsung dengan anak sehingga penulis dapat mengali informasi pada guru tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur yang terletak di Lorong Sungai Mulia 5, Kampung Sungai Mulia, 53000 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini di usia 3-5 tahun.

Guru di di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur tidak semata-mata memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga mendidik anak usia dini dalam hal membentuk karakter dengan menerapkan sikap moral dan nilai agama sehingga akan lahir generasi yang berahklak mulia.



Gambar 1. Peneliti Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Pengetahuan anak tentang agama akan berkembang terus dengan mendengarkan kata-kata orang tua, meniru sikap dan perilaku orang tuanya. Dan sesuai perkembangan intelektualnya (cara berpikir) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu dapat menulis kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, dimana, dari mana, dan kemana, maka anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa harian dan membaca Alqur'an.



Gambar 2. Peneliti dan Siswa Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengaji

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah anak usia dini di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat, membaca doa, menghafal hadist, bersedekah dan kegiatan beribadah lainnya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat dilanjutkan di rumah dan lingkungan masyarakat. Jika anak sudah terbiasa melakukan hal beribadah di sekolah, kemungkinan besar pembiasaan tersebut akan

terus terbawa etika mereka sudah keliatan dari sekolah. Praktek sholat di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur membuat warga sekolah bisa tertib melaksanakan tuntunan sholat.



Gambar 3. Siswa Melaksanakan Kegiatan Sholat

Untuk menguatkan budaya literasi anak usia dini di ranah keluarga terdapat lima fokus penguatan yang memuat beberapa strategi, antara lain penguatan melalui menumbuhkan minat baca anak, penguatan melalui keterlibatan orang tua, penguatan melalui sumber bacaan yang banyak dan beragam, penguatan melalui pembiasaan, penguatan dengan memanfaatkan lingkungan dan teknologi.



Gambar 4. Peneliti Siswa Melaksanakan Kegiatan Membaca Buku

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penanaman nilai karakter di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat,

membaca doa, menghafal hadist, bersedekah dan kegiatan beribadah lainnya, kegiatan membaca buku atau Gerakan literasi dan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan tersapat beberapa hal yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur sebagai upaya dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 3-5 tahun yang meliputi :

1. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran atau Diskusi

Penanaman nilai-nilai karakter terpuji sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan supaya dapat menghasilkan kepribadian yang prima dan berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai karakter yang paling tepat dan efektif untuk anak usia dini ialah dengan menggunakan permainan-permainan edukatif. sebab dunianya anak adalah bermain, dan bermainnya anak merupakan aktivitas belajar anak. Melalui permainan-permainan edukatif anak dapat bermain sambil belajar dalam rangka mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Hal ini sesuai dengan pendapat fadlillah yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan ini mengajarkan kepada anak untuk berbuat dan membiasakan diri berbuat kebajikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, bermalasan, tidak kreatif, serta tidak peduli sosial dan lingkungan. Bahkan terdapat anak yang melakukan tindakan kriminalitas yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Selain itu, sikap yang tidak mencerminkan karakter ialah mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus ditanamkan ke anak-anak (Fadlillah, 2016).

2. Melaksanakan Shalat

Budaya sekolah Islami ini diciptakan adalah untuk membentuk karakter (akhlak mulia) para peserta didik. Dan program budaya sekolah Islami ini dipandang sebagai suatu strategi yang efektif dan sfesien dalam membentuk karakter anak usia dini, melalui program budaya sekolah Islami anak dapat belajar secara langsung mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Salah satu kegiatan yang ditujukan dalam budaya Islami yakni dengan kegiatan sholat, sebagaimana sholat itu wajib untuk dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani yang Menyatakan bahwa budaya busana Islami, budaya adab di sekolah, budaya adab di dalam kelas, budaya adab sholat berjamaah, budaya adab membaca Al-Quran, budaya adab makan dan minum, dan budaya kebersihan (Wiyani, 2018)

3. Belajar Mengaji

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola pada pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Dalam pembiasaan terhadap suatu hal maka pnedidik wajib memberikan dorongan serta motivasi terhadap peserta didiknya. Seperti salah satunya dengan mengajar mengaji atau Latihan membaca huruh hijaiyah terhadap murid dengan tujuan nantinya siswa dapat membaca Al-Quran sengan lancer.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani bahwa mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran bagi anak, namun sangat sulit bagi anak mengikutinya ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekkan apa yang diajarkannya (Wiyani, 2018).

4. Gerakan Literasi

Berdasarkan ilmu pengetahuan, literasi harus menjadi pijakan awal untuk mengembangkan segala(Zahro et al., 2019) aspek-aspek perkembangan sehingga literasi dapat terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Literasi sebagai salah satu Upaya dalam meingkatkan Pendidikan karakter anak, dimana dengan membaca buku anak mengetahui pengetahuan yang ia belum ketahui sebelumnya. Hal ini berpengaruh terhadap nilai karakter yang dimiliki anak tersebut.

Hal ini seperti dikatakan oleh Zahro et al, yang menyatakan bahwa pada era abad 21 ini literasi sains sangat penting dimiliki oleh peserta didik sejak dini guna memberikan gambaran dasar tentang sains serta meningkatkan aspek perkembangan lain untuk anak usia dini. Selain penerapan literasi sains dapat mengembangkan kemampuan anak dalam pengembangan sains juga dapat meningkatkan berpikir ilmiah pada anak usia dini. Selain itu, literasi sains juga dapat mengembangkan pola pikir anak usia dini dengan membangun karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan alam semesta. Dengan adanya penerapan literasi sains pada pendidikan anak usia dini diharapkan mampu membangun dan mengembangkan kemampuan literasi sains pendidik AUD agar dapat mengimplementasikan literasi sains pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep sains, menggunakan media yang bersifat kongkret dan mampu memberi pemahaman tentang sains kepada anak usia dini .

SIMPULAN

Karakter merupakan proses atau usaha yang dilakukan guna membina, membentuk tabiat dan watak, serta tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Agama. Penanaman nilai karakter di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat, Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur dapat dilakukan melalui kegiatan seperti Shalat, membaca doa, menghafal hadist, bersedekah dan kegiatan beribadah lainnya bersedekah dan kegiatan beribadah, kegiatan membaca buku atau Gerakan literasi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawa, D., & Sanusi, M. (2022). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI BUDAYA. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 168–177. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.426>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fadlillah, M. (2016). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN-PERMAINAN EDUKATIF. *"Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN."*
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Sekolah Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar . *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 23–42.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Oktavia, A. (2020). MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM NATAR [S1 Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.